PENGEMBANGAN BUKU BERJENJANG TEKS PROSEDUR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA MADRASAH ALIYAH DARUL ULUM WARU SIDOARJO

Muhammad Arjun
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
muhammadarjun16020074089@mhs.unesa.ac.id

Kisyani Laksono
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
kisyani@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan tingkat kemampuan siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru yang kurang baik dalam hal membaca. Kurangnya minat baca siswa menjadi faktor utama yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa. Hal itu berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Alternatif yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan cara memberikan buku bacaan yang disukai siswa. Buku yang dimaksud adalah buku berjenjang yang pembuatannya disesuaikan dengan kemampuan membaca siswa. Media pembelajaran yang digunakan berupa tiga tingkat buku berjenjang teks prosedur. Tiga jenjang yang dimaksud yaitu jenjang E untuk kelas sebelas IPS 6, jenjang F untuk kelas sebelas IPS 5, dan jenjang G untuk kelas sebelas IPS 4. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian dan pengembangan (*Reseacrch and Development*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket validasi dan lembar soal *pre*-tes dan *post*-tes yang ditujukan kepada 10 siswa pada masing-masing kelas. Kesesuaian keterbacaan buku disesuaikan dengan perhitungan grafik fry. Kelayakan buku, isi, dan grafika serta perbandingan hasil *pre*-tes dan *post*-tes menunjukkan bahwa buku berjenjang teks prosedur dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan minat baca siswa.
Kata Kunci: Buku Berjenjang, teks prosedur, kemampuan membaca siswa.

Abstract

This research is initiated by the problem of the level of ability of Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru students who are not good at reading. The lack of students' interest in reading is the main factor that causes the students' low reading ability. This is reflected in an interview with one of the Indonesian language teachers at the school. The alternative that is done in this study to overcome this problem is by providing reading books that students like. The book in question is a leveled book whose production is adjusted to the students' reading ability. The result of this research is a three-level leveled book of procedure text. The three levels in question are level E for eleventh grade social studies 6, level F for eleventh grade social studies 5, and level G for eleventh grade social studies 4. The method used in the research is the research and development method (Reseacrch and Development). The data collection technique in this study used a validation questionnaire and pre-test and post-test question sheets addressed to 10 students in each class. The suitability of book legibility is adjusted to the calculation of the fry chart. The feasibility of the book in terms of language, content, and graphics as well as the comparison of pre-test and post-test results show that the leveled book of procedure text can be used as a material to increase students' reading interest.
Keywords: *Graded Books, procedure text, students' reading proficiency*.

PENDAHULUAN

Membaca adalah kegiatan atau proses yang digunakan untuk menambah wawasan atau pengetahuan mengenai isi dalam sebuah buku yang dibaca. Adapun sebuah proses yang dilakukan seseorang guna memperoleh pesan dari seorang penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis merupakan pengertian membaca menurut Tarigan dalam buku yang ditulis Harsono (2012: 56). Kegiatan membaca memiliki peran penting terhadap peningkatan mutu sumber daya yang dimiliki manusia. Hal ini dikarenakan seseorang akan dapat mengetahui berbagai pengetahuan, informasi serta fenomena yang terjadi di dunia ini setelah banyak melakukan kegiatan membaca.

Program untuk membudayakan membaca sedari dini telah diterapkan di Indonesia melalui GLN (Gerakan Literasi Nasional) yang telah dicetuskan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016 lalu, yang mempunyai implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015

tentang Pertumbuhan dan Budi Pekerti (Kemendikbud, 2017: vi). Gerakan Literasi Nasional memiliki arti sebagai gerakan yang menghimpun segala potensi serta memperluas keterlibatan masyarakat dalam menumbuhkembangkan serta membudayakan kegiatan literasi yang dilakukan secara serentak dan menyeluruh dari ranah keluarga hingga sekolah di Indonesia (Kemendikbud, 2017: 3). Salah satu gerakan literasi yang diwadahi oleh GLN adalah Gerakan Literasi Sekolah atau disingkat dengan GLS. GLS merupakan gerakan literasi yang pelaksanaannya dilakukan di sekolah dengan melibatkan siswa, tenaga pendidik, maupun orang tua siswa (Kemendikbud, 2017: 11). GLS dalam pelaksanaannya tidak luput dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah serta bisa dikolaborasikan dengan proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Terdapat berbagai cara yang telah diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah. Salah satu sekolah yang menerapkan GLS adalah Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru. Sistem pelaksanaan gerakan literasi di Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru memiliki keunikan sendiri. Kegiatan literasi di Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru dilakukan 2 minggu sekali di jam khusus, biasanya dilakukan di jam ketiga dengan hari yang kurang menentu. Kegiatan literasi di Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru diawali dengan pengumuman dari hari sebelumnya ke semua siswa agar tidak lupa membawa buku bacaan sendiri baik buku fiksi maupun nonfiksi. Dengan waktu yang telah diberikan sebanyak 45 menit siswa dituntut untuk membaca lalu menuliskan pokok isi bacaan buku yang telah mereka baca, dengan rincian 25 menit untuk membaca dan 20 menit untuk menulis. Hasil tulisan itu kemudian dikumpulkan ke guru pengawas dan kemudian diserahkan ke wali kelas untuk dinilai. Dari beberapa hasil ringkasan, biasanya di tiap 2 bulan sekali akan ada semacam penghargaan bagi siswa yang telah menjalankan kegiatan literasi, dan biasanya diambil 1 anak yang terbaik dalam masing-masing kelas.

Meskipun kegiatan literasi ini berjalan cukup baik, tetapi kegiatan ini juga memiliki banyak kekurangan. Salah satu kekurangan yang sering kali terjadi adalah siswa lupa membawa buku bacaan. Lalu akhirnya memanfaatkan buku pelajaran sebagai bahan bacaan kegiatan literasi. Memang pada dasarnya cara ini bisa digunakan, tetapi hal ini sangat tidak efektif jika dilakukan. Apalagi siswa menganggap remeh kegiatan literasi lalu dengan seenaknya sendiri tanpa berusaha mencari atau meminjam buku bacaan selain buku pelajaran. Dampak yang mungkin akan ditimbulkan dari kejadian ini adalah siswa mulai malas membawa buku seperti yang telah disarankan sebelumnya atau bahkan dampak terburuk yakni siswa mulai merasa bosan dengan kegiatan literasi hingga tidak mau melaksanakan kegiatan tersebut. Hal itu akan berdampak pada kurangnya informasi, wawasan, dan pengetahuan yang dimiliki siswa karena minimnya kemampuan dan minat membaca siswa.

Selain berdampak pada kurangnya informasi atau pengetahuan, kurangnya siswa dalam berliterasi berbanding lurus dengan pencapaian nilai atau hasil belajar siswa. Seperti yang dialami oleh para siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru, kebanyakan dari siswa yang nilainya jelek cenderung tidak suka membaca. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan tim literasi yang ada di Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru Sidoarjo, dapat ditarik simpulan bahwa pernyataan itu benar adanya.

Penelitian ini sebelumnya juga melakukan *pre-test* terhadap subjek penelitian yaitu sebanyak 30 siswa dari kelas 11 IPS 4, 11 IPS 5, dan 11 IPS 6 sekolah Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru Sidoarjo. Siswa-siswa tersebut adalah siswa dengan kategori nilai yang paling rendah di mata pelajaran Bahasa Indonesia. Materi yang diujikan sebagai bahan *pre-test* adalah materi teks prosedur. Dari hasil *pre-test* tersebut telah menunjukkan hasil yang rendah atau dengan kata lain nilai yang didapat oleh kebanyakan siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Dari beberapa permasalahan yang telah disebutkan, peneliti ingin mengembangkan buku bacaan literasi. Buku bacaan yang dimaksud ialah buku berjenjang. Buku berjenjang adalah buku nonteks pelajaran yang dibuat berdasarkan tingkatan kemampuan pembaca dan disesuaikan dengan kebutuhan pembaca (Kemendikbud, 2018:5). Dikatakan sebagai buku nonteks pelajaran karena buku berjenjang digunakan secara tidak langsung untuk memahami atau mempelajari bidang studi tertentu dalam ruang lingkup pendidikan. Buku berjenjang memuat cerita fiksi yang disertai dengan gambar dan termasuk buku jenis pengayaan.

Menurut Soebandi (2019: 1), teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah yang berkaitan dengan cara, proses, urutan kerja, atau tahap demi tahap dalam mengerjakan sesuatu. Namun teks prosedur secara keseluruhan disajikan dengan cara yang formal, bahkan terkadang hanya berisikan tata cara tanpa disertai dengan gambar sehingga memberikan dampak kebosanan pada pembaca. Oleh karena itu, buku berjenjang ini dimaksudkan agar siswa dapat menggunakannya untuk bahan bacaan sekaligus sebagai bahan pembelajaran di kelas.

Tujuan adanya pengembangan buku berjenjang teks prosedur diharapkan menjadi solusi atas permasalahan kurangnya minat baca siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru. Pengembangan buku berjenjang tersebut perlu

disesuaikan dengan kemampuan atau tingkat keterbacaan siswa Madrasah Aliyah atau SMA. Menurut Harjasujana dan Mulyati dalam Fadilah dan Mintowati (2015:31) keterbacaan adalah cara untuk mengukur tingkat kesulitan sebuah buku atau wacana dan bersifat objektif. Dengan berdasarkan perhitungan keterbacaan maka dapat diketahui materi bacaan yang sesuai dan cocok dengan tingkat perjenjangan yang telah ditentukan.

Buku yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu pada tiga jenjang teratas yaitu jenjang E, jenjang F, dan jenjang G. Pada jenjang ini siswa diharapkan sudah masuk dalam kategori membaca lanjut, mahir, dan kritis. Agar buku berjenjang teks prosedur layak untuk di jadikan sebagai bahan bacaan dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca siswa, peneliti akan menggunakan formula Fry. Harjasujana dan Yeti dalam Sulistyorini (2006:28─30) mengungkapkan bahwa Formula Fry adalah formula yang diciptakan oleh Edward Fry dan telah dipublikasikan dalam sebuah majalah Journal of Reading pada tahun 1977. Formula ini digunakan untuk mengukur tingkat keterbacaan buku berjenjang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah model penelitian dan pengembangan atau R&D *(Reseacrch and Development*). Menurut Sugiyono (2019: 752-753) model penelitian pengembangan merupakan model penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada berdasarkan analisis kebutuhan, serta untuk menguji keefektifan produk dalam lingkup pendidikan dan masyarakat. Metode penelitian dan pengembangan (R &D) memiliki sepuluh tahapan, yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, revisi desain, pembuatan produk , uji coba produk 1, revisi produk 1, uji coba pemakaian, revisi produk 2, produksi massal. Namun dalam penelitian ini menggunakan tujuh tahapan yaitu, permasalahan, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, pembuatan produk, uji coba produk.

Permasalahan yang menjadi latar belakang atau dasar penelitian ini berupa kurangnya minat atau kebiasaan membaca siswa yang berdampak pada kemampuan membaca siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru Sidoarjo. Pengumpulan data menggunakan berbagai instrumen yakni lembar catatan mengenai kemampuan membaca siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, formula grafik fry untuk mengetahui keterbacaan buku berjenjang teks prosedur yang telah dibuat, angket validasi aspek isi, aspek bahasa, serta aspek grafika, kemudian observasi di lapangan mengenai nilai yang menggunakan soal *pre test* dan *post test*, dan kegiatan literasi yang telah dilaksanakan. Data dikumpulkan sebagai dasar pengembangan buku berjenjang. Data tersebut meliputi syarat yang harus ada dalam buku berjenjang seperti, ukuran buku, bentuk, isi buku, subjek yang dijadikan sebagai bahan penelitian, serta kondisi sekolah yang dijadikan tempat penelitian atau penerapan buku berjenjang.

Berdasarkan hasil validasi yang diberikan oleh validator peneliti akan merevisi bagian buku baik yang berupa fisik (gambar, ukuran, tebal halaman), maupun isi (kebahasaan) produk yang telah dikembangkan. Revisi dilakukan dengan tujuan produk layak untuk diuji cobakan ke lembaga Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru. Desain produk yang sudah disempurnakan melalui penilaian validator dan revisi ulang, dilakukan pembuatan produk buku di tempat percetakan buku. Buku yang dicetak disesuaikan dengan jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian, jika dirasa peneliti tidak sanggup membuat buku sesuai jumlah subjek tersebut maka hal yang bisa dilakukan yaitu meminjamkannya secara bergantian. Uji coba produk dilakukan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru dengan kelas terbatas. Kelas terbatas artinya subjek yang yang diambil untuk penerapan produk berupa sampel. Sepuluh siswa untuk sampel jenjang E, sepuluh siswa untuk sampel jenjang F, dan sepuluh siswa untuk sampel jenjang G.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian pengembangan yang telah dilakukan maka hasil penelitian meliputi empat hal, yaitu analisis proses pengembangan buku berjenjang teks prosedur, analisis keterbacaan buku berjenjang teks prosedur, analisis kualitas buku berjenjang teks prosedur, dan penerapan buku berjenjang teks prosedur.

Pengembangan Buku Berjenjang Teks Prosedur untuk Siswa SMA

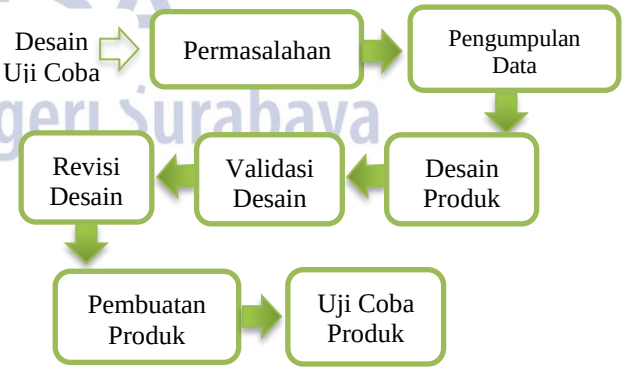

Penelitian pengembangan buku berjenjang teks prosedur dimulai dari bulan Mei 2021 hingga bulan Mei 2023. Tahap dari penelitian pengembangan dimulai dari tahap mencari potensi dan masalah, lalu dilanjutkan pada tahap pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan melakukan sebuah pre test pada beberapa siswa yang

menjadi subjek penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan mendesain produk buku berjenjang, validasi produk, revisi, uji coba produk, revisi produk, hingga pada tahap akhir yaitu uji pelaksanaan lapangan. Untuk tahap penyempurnaan produk akhir, diseminasi, dan implementasi dalam penelitian ini tidak dilakukan karena keterbatasan biaya dan waktu.

Pada tahap yang pertama yaitu tahap mencari potensi dan masalah, dilakukan dengan cara observasi secara langsung dan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru yaitu Bapak Soehardji, S.Pd pada tanggal 23 Mei 2021 bertempat di rumah Beliau. Adapun butir pertanyaan serta jawaban dari narasumber sebagai berikut

Tabel Hasil Wawancara

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1.	Bagaimanakah cara Bapak mengajar di kelas?	Untuk pengelolaan kelas, pertama saya meminta anak-anak untuk bersiap mengikuti pembelajaran, kemudian dilanjutkan berdoa, kemudian menyanyikan lagu Indonesia raya. Lantas mengabsen siswa, kemudian memberi motivasi, dan membentuk karakter baik siswa. Kemudian memberitahukan tujuan pembelajaran hari ini.
2.	Apakah dalam proses pembelajaran terdapat kesulitan atau hambatan?	Untuk kesulitan atau hambatan pasti ada, tinggal bagaimana kita mengelola kelas. salah satu hambatannya adalah terdapat beberapa siswa saat proses pembelajaran tidak konsentrasi dengan materi yang diajarkan, kurang memperhatikan gurunya, sehingga kurang memahami pelajaran.
3.	Apakah terdapat penilaian khusus dalam aspek membaca saat proses pembelajaran?	Dalam aspek membaca adalah cara membacanya (lancar atau tersendat-sendat) serta cara siswa menyampaikan apa yang telah dibacanya.
4.	Apakah terdapat kegiatan di sekolah yang mendukung keterampilan membaca siswa?	Terdapat kegiatan yang sangat mendukung keterampilan membaca siswa, kegiatan tersebut adalah literasi. Di MA Darul Ulum Waru ada kegiatan Jumat religius, Jumat Literasi.
5.	Bagaimanakah kegiatan tersebut dilaksanakan?	Pada kegiatan Jumat literasi, siswa diminta membaca buku setelah salat dhuha, di manapun tempat yang disukai siswa dalam lingkungan sekolah. Sedangkan setiap jam pertama, siswa melaksanakan kegiatan literasi dengan membaca buku selama 15 menit saat akan memulai proses pembelajaran
6.	Apakah siswa antusias melaksanakan kegiatan tersebut?	Terdapat siswa yang antusias mengikuti kegiatan lietrasi, tetapi terdapat juga siswa yang kurang antusias dalam melaksanakan literasi
7.	Apakah kegiatan tersebut berdampak signifikan terhadap kemampuan membaca siswa?	Berdampak signifikan, karena kegiatan tersebut dapat melatih keterampilan, dan kelancaran membaca siswa
8.	Buku apa saja yang digunakan dalam kegiatan tersebut?	Buku yang digunakan saat proses pembelajaran adalah buku cerita atau pengetahuan umum yang telah disiapkan oleh wali kelas siswa.
9.	Buku apa saja yang digunakan dalam kegiatan tersebut?	Buku yang digunakan adalah buku non fiksi seperti buku pelajaran, buku pengetahuan lainnya, dan buku fiksi seperti dongeng, cerita rakyat, cerpen, dan lain sebagainya
10.	Apakah terdapat pengelompokan jenjang pada buku yang digunakan dalam kegiatan tersebut?	Belum ada pengelompokan buku bacaan literasi di sini
11.	Apakah perjenjangan buku bacaan kegiatan tersebut diperlukan untuk menunjang kemampuan membaca siswa?	Menurut saya perlu sekali karena siswa memiliki kemampuan dan tingkat kemampuan membaca yang berbeda di setiap tingkatan kelas, sehingga akan memudahkan siswa untuk memilih buku yang sesuai dengan tingkatan kelas dan kemampuan membacanya
	Menurut Bapak, apakah buku	Menurut saya tentu saja bisa, karena buku berjenjang yang

UNESA Universitas Negeri Surabaya

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Narasumber
12.	bacaan non fiksi atau cerita bertema salah satu materi pelajaran dapat menambah minat, wawasan, serta kemampuan membaca siswa?	berisi salah satu materi akan dapat dimanfaatkan siswa pada proses pembelajaran dan berdampak pada bertambahnya wawasan siswa

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat baca siswa berdampak pada kemampuan membaca siswa, sehingga hal ini menjadi ide peneliti untuk mengembangkan penelitian ini. Selain itu juga, karena penggunaan buku mata pelajaran dalam kegiatan literasi, maka peneliti memiliki inisiatif untuk membuat buku cerita yang memuat salah satu materi pelajaran sehingga dapat meminimalkan penggunaan buku mata pelajaran untuk kegiatan literasi.

Tahap yang kedua yaitu tahap validasi desain. Tahap ini dilakukan oleh dua validator ahli. Validator pertama untuk menilai kelayakan isi dan bahasa yaitu Richah Tristiawati, S.Pd. Validator kedua untuk menilai grafika yaitu Soehardji, S.Pd. Validasi isi, bahasa, dan grafika ini dilakukan pada tanggal 10 Maret 2022.

Tabel Hasil Validasi

No	Ketentuan Aspek isi	NJE	NJF	NJG
1.	Buku berjenjang sesuai dengan kriteria buku fiksi	5	5	5
2.	Isi teks prosedur sesuai dengan fakta	5	4	5
3.	Fenomena bersifat prosedur	4	5	5
4.	Cerita mengandung nilai-nilai karakter	5	5	5
5.	Cerita mengandung nilai-nilai kemanusiaan	5	5	5
6.	Cerita tidak jauh dari kehidupan anak remaja	5	5	5
7.	Tema dan isu cerita tidak jauh dengan kehidupan anak remaja	5	4	4
8.	Buku berjenjang teks prosedur mengembangkan olah piker	4	4	4
9.	Buku berjenjang teks prosedur mengembangkan olah rasa	4	4	4
10.	Buku berjenjang teks prosedur mengembangkan olah bahasa	4	4	4
No	**Ketentuan Aspek Bahasa**	**NJE**	**NJF**	**NJG**
1.	Kosakata kompleks yang jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari	4	4	3
2.	Kata-kata istilah ditunjukkan dalam daftar glosarium	2	2	2
3.	Ejaan dalam buku berjenjang sesuai dengan PUEBI	4	4	4
4.	Teks prosedur mengandung kata teknis/spesifik	5	5	5
5.	Kalimat menjelaskan tentang tata cara	4	5	5
No	**Ketentuan Aspek Grafika**	**NJE**	**NJF**	**NJG**
1.	Buku berjenjang berukuran A5	5	5	5
2.	Ukuran *font* dalam buku berjenjang sebesar 12 untuk jenjang E, 11 untuk jenjang F, dan 10 untuk jenjang G.	3	3	5
3.	Ilustrasi buku berjenjang sesuai teks	4	5	4
4.	Ilustrasi buku berjenjang mendukung isi cerita	4	4	4
5.	Memiliki tebal minimal 48 halaman	5	5	5

Kemudian tahap ketiga yaitu tahap revisi desain. Pada tahap ini revisi desain disesuaikan dengan masukan atau saran yang diberikan oleh validator. merupakan kelanjutan dari tahap validasi. Peneliti melakukan perbaikan saran dan masukan dari validator.

Berdasarkan masukan dari validator bahasa dan isi, revisi dilakukan dengan memberikan tambahan berupa profil penulis, sedangkan dari validator grafika revisi dilakukan dengan mengubah *font* huruf pada ketiga buku agar lebih jelas. Untuk ilustrasi gambar ketiga buku berjenjang lebih difokuskan urutan dalam teks prosedur supaya mudah dipahami.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Tabel Masukan dan Saran Validator

No	Masukan dari validator	Revisi
1.	*Cover* buku jenjang E tulisan di belakang kurang kelihatan	Penggantian *cover* jenjang E pada (gambar 1)
2.	Letak gambar yang monoton pada ilustrasi 1, 3, 5 buku jenjang E	Perubahan letak gambar pada jenjang E ilustrasi 1 (gambar 2), ilustrasi 3 (gambar 4), ilustrasi 5 (gambar 6)
3.	Hasil akhir teks prosedur diberi pembeda agar menarik pada ilustrasi 2, 4, 6 buku jenjang E	Penambahan pembeda di hasil akhir teks prosedur pada buku jenjang E ilustrasi 2 (gambar 3), ilustrasi 4 (gambar 5), ilustrasi 6 (gambar 7)
4.	*Font* huruf dalam *cover* jenjang F kurang sesuai.	Perubahan *font* huruf dalam *cover* jenjang F (gambar 8)
5.	Tidak adanya urutan yang jelas pada ilustrasi 1, 2, 3 buku jenjang F	Penegasan urutan yang jelas pada buku jenjang F ilustrasi 1 buku (gambar 9) dan ilustrasi 2 (gambar 10), ilustrasi 3 (gambar 11)
6.	*Font* huruf dalam *cover* buku jenjang G kurang sesuai	Perubahan *font* huruf dalam buku jenjang G (gambar 12)
7.	Tidak adanya urutan yang jelas dan kurang sesuai pada ilustrasi 1, 2, 3 buku jenjang G	Penegasan urutan yang jelas pada buku jenjang G ilustrasi 1 buku (gambar 13) dan ilustrasi 2 (gambar 14), ilustrasi 3 (gambar 15)
8.	Tidak ada keterangan urutan angka pada setiap ilustrasi	Penambahan keterangan di setiap ilustrasi, jenjang E, F, serta G.
9.	Tidak dicantumkan profil penulis pada buku berjenjang	Penambahan profil penulis di setiap buku berjenjang
10.	Tidak ada glosarium	Penambahan glosarium di setiap buku berjenjang

Gambar 1

Gambar 2

Gambar 3

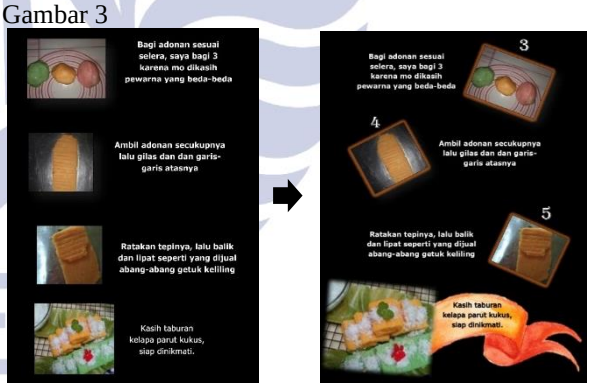

Gambar 4

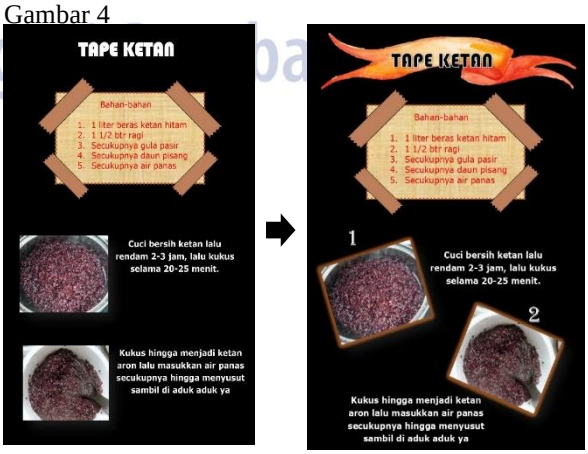

Berdasarkan masukan yang diberikan oleh validator, berikut ini adalah revisi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Gambar 5

Gambar 6

Gambar 7

Gambar 8

Gambar 9

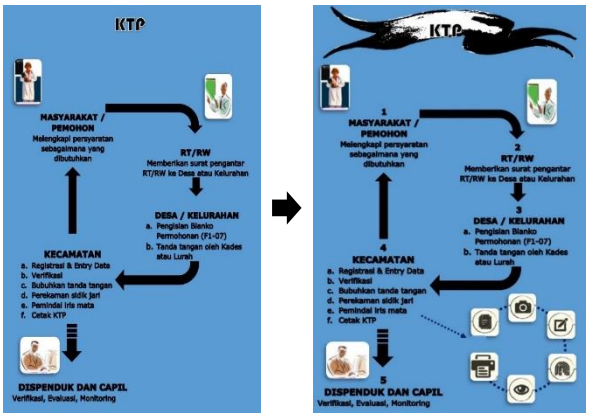

Gambar 10

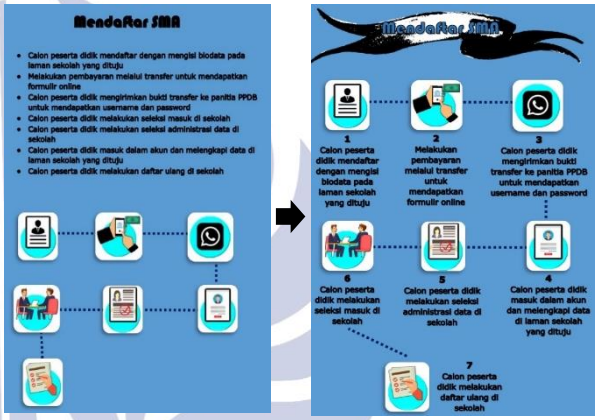

Gambar 11

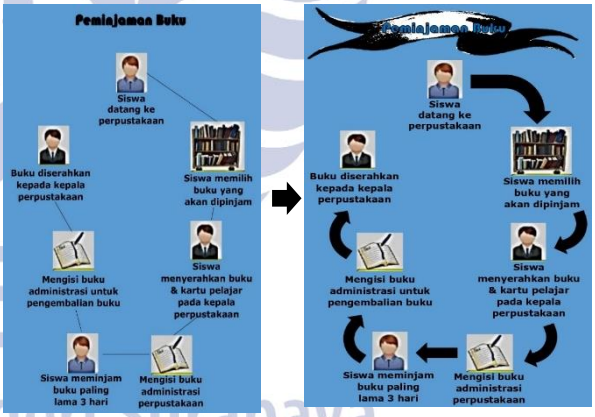

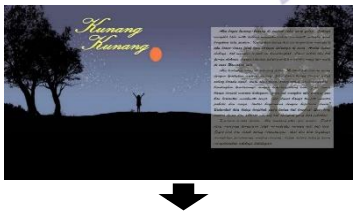

Gambar 12

Gambar 13

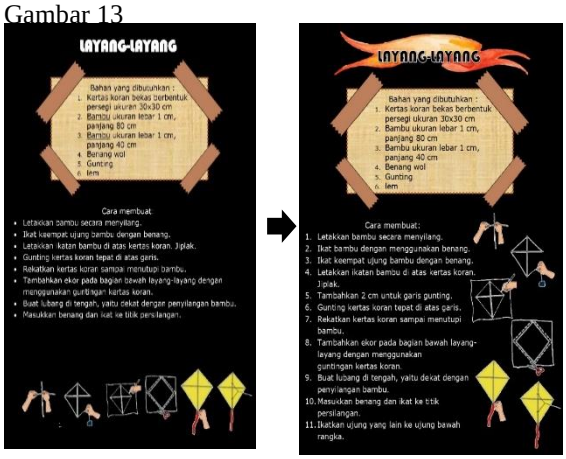

Gambar 14

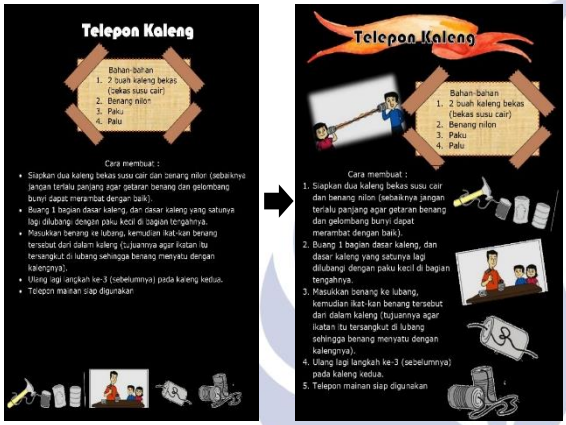

Gambar 15

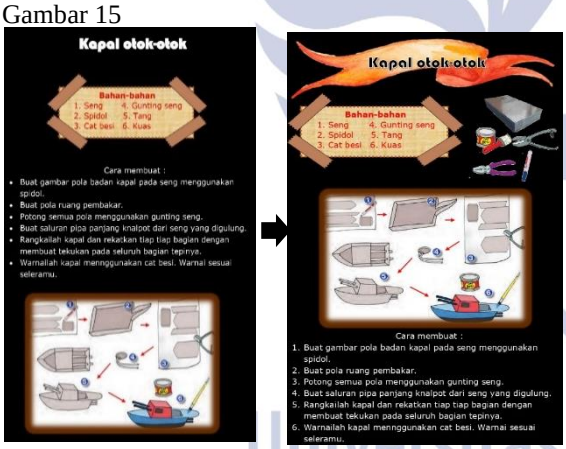

Tahap uji coba produk pertama dilakukan dengan menghitung keterbacaan menggunakan grafik Fry. Setiap buku diambil sampel dari tiga bagian, yaitu pada bagian awal, tengah, dan akhir. Setiap bagian diambil seratus kata representatif. Jika terdapat bagian yang kurang sesuai dengan tingkat kelas maka dilakukan revisi.

Tahap Uji coba produk dilakukan pada siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru. Buku jenjang E diuji cobakan pada siswa kelas XI IPS 6, sedangkan pada jenjang F siswa kelas XI IPS 5 dan jenjang G diterapkan pada kelas XI IPS 4.

Keterbacaan Buku Berjenjang Teks Prosedur untuk Siswa SMA

Hasil perhitungan keterbacaan buku berjenjang teks prosedur untuk siswa SMA berdasarkan grafik Fry sebagai berikut.

Grafik 1 Keterbacaan Buku Jenjang E

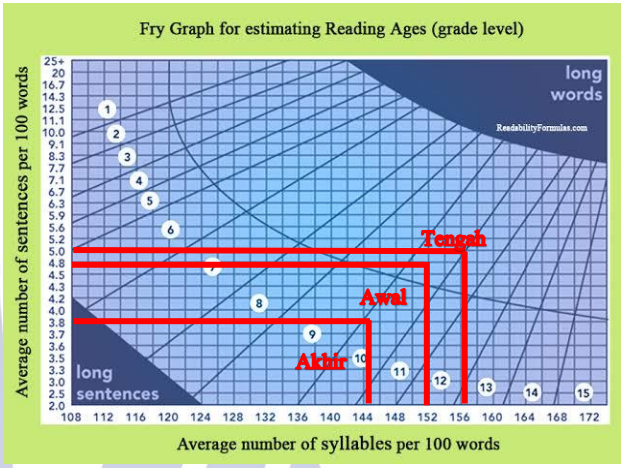

Bagian awal

Se/nyum/ A/ni/ mu/lai/ me/ngam/bang/ dan/ di/sam/but/ wa/jah/ cem/be/rut/ ka/kak/nya/. En/tah/ a/pa/ yang/ di/pi/kir/kan/ ka/kak/nya/, yang/ je/las/ A/ni/ mu/lai/ ba/ha/gi/a/ ka/re/na/ nan/ti/ a/kan/ di/trak/tir/ ka/kak/nya/. Ka/kak/nya/ yang/ sa/ngat/ me/nya/ya/ngi/ A/ni/ ha/nya/ me/ngi/ya/kan/ ke/ma/u/an/ A/ni/. Ka/re/na/ ba/gi/nya/ ha/nya/ a/dik/nya/ yang/ se/la/lu/ me/ne/ma/ni/nya/ di/ sa/at/ di/a/ bu/tuh/ pen/de/ngar/ a/kan/ ma/sa/lah/-ma/sa/lah/nya/.

A/ni/ dan/ ka/kak/nya/ mu/lai/ ber/an/jak/ da/ri/ ha/la/man/ ru/mah/. Su/a/ra/ se/pa/tu/ me/re/ka/ ber/du/a/ mu/lai/ meng/hi/lang/ se/i/ring/ se/ma/kin/ ja/uh/ me/re/ka/ me/ning/gal/kan/ ru/mah/. Ki/ni/ ha/nya/ ter/de/ngar/ a/lu/nan/ ki/ca/u/an/ bu/rung/ love/bird/ mi/lik/ a/yah/nya/ yang/ ter/gan/tung/ di/ ha/la/man/ ru/mah/. Bu/rung/ yang/ se/la/lu/ me/ngi/si/ ke/su/nyi/an/ ha/ti/ pa/ra/ pe/mi/lik/ ru/mah./

Gang/ de/mi/ gang/ te/lah/ di/le/wa/ti/ me/re/ka/ ber/du/a/ hing/ga/ me/re/ka/ di/ha/dap/kan/ oleh jalan raya.

Rata-rata kalimat : 4 + (10/13) = 4,76
Rata-rata suku kata : 253 × 0,6 = 151,8
Sesuai untuk kelas : 9, 10, dan 11.
Berdasarkan perhitungan keterbacaan di bagian awal buku jenjang E, didapatkan rata-rata kalimat berjumlah 4,76, rata-rata suku kata adalah 151,8. Perhitungan kemudian disesuaikan dengan grafik fry sehingga ditemukan bahwa bacaan sesuai untuk kelas 11. Grafik Fry memiliki sifat +1 dan -1, sehingga bacaan tersebut juga cocok untuk kelas 9 SMP, 10 SMA dan 11 SMA.

Bagian tengah

Pa/gi/ mem/bo/san/kan/ la/gi/-la/gi/ ter/u/lang/ kem/ba/li/, ku/ka/yuh/ pe/dal/ se/pe/da/ me/nu/ju/ ke/ se/ko/lah/, de/re/tan/ sa/wah/-sa/wah/ ber/ja/jar/ ra/pi/ me/nyam/but/ pa/ra/ pe/ta/ni/, kum/pu/lan/ bu/rung/ pi/pit/ mu/lai/ ber/lom/ba/-lom/ba/ me/ner/jang/ bu/lir/ pa/di/ yang/ mu/lai/ me/ngu/ning/. Sa/yang/, Pak/ Ta/ni/ de/ngan/ si/gap/ meng/ge/rak/kan

Rata-rata kalimat : 5
Rata-rata suku kata : 261 × 0,6 = 156,6
Sesuai untuk kelas : 9, 10, 11
Berdasarkan perhitungan keterbacaan pada bagian tengah buku jenjang E, didapatkan rata-rata kalimat berjumlah 5, rata-rata suku kata adalah 156,6. Perhitungan kemudian disesuaikan dengan grafik fry sehingga ditemukan bahwa bacaan sesuai untuk kelas 11 SMA. Grafik Fry memiliki sifat +1 dan -1, sehingga bacaan tersebut juga cocok untuk kelas 9 SMP, 10 SMA dan 11 SMA.

Bagian akhir

Ku/li/hat/ se/nyum/ mu/lai/ ter/kem/bang/ di/ bi/bir/mu/, ma/ta/ yang/ ta/di/nya/ sa/yu/ ki/ni/ ter/li/hat/ ber/si/nar/ la/gi/, le/sung/ pi/pi/ yang/ se/la/lu/ ku/rin/du/kan/ ki/ni/ mu/lai/ ter/li/hat/ dan/ me/lu/na/si/ se/ga/la/ ke/rin/du/an/ i/ni/. Ber/du/a /me/nyi/si/ri/ ja/lan/ me/nu/ju/ ru/mah/ Ris/ma/, en/tah/ se/ja/uh/ ma/na/ a/ku/ ber/ka/li/-ka/li/ mem/ba/yang/kan/ mo/men/ se/per/ti/ i/ni/ la/gi/, eng/kau/ di/ sam/ping/ku/, me/na/pak/ ta/nah/ se/ta/pak/ de/mi/ se/ta/pak/ sam/bil/ ber/tu/kar/ se/nyum/ me/ngo/brol/ ke/ sa/na/ ke/ ma/ri/. Se/nyum /ke/ba/ha/gi/a/an/ tim/bul/ da/ri/ bi/bir/mu/, a/ku/ me/nyam/but/nya/ de/ngan/ se/nyu/man/ yang/ sa/ma/. Ke/i/ngi/nan/ yang/ te/lah/ la/ma/ ki/ta/ im/pi/kan/ te/lah/ ha/dir/ di/ de/pan/ ki/ta/ da/lam/ wak/tu/ yang/ de/kat/ mes/ki/pun/ ber/u/lang/ ka/li/ te/lah/ ter/om/bang/-am/bing/ di/ter/pa/ ke/a/da/an/, a/ku/ mi/lik/mu/ eng/kau/ pun/ mi/lik/ku/, ber/du/a/ ber/sa/ma/ meng/hi/tung/ se/ti/ap/ sen/ja/ yang/ a/kan/ ki/ta/ le/wa/ti/ ber/sa/ma/.

Rata-rata kalimat : 3 + (31/38) = 3,8
Rata-rata suku kata : 242 x 0,6 = 145,2
Sesuai untuk kelas : 9, 10 dan 11
Berdasarkan perhitungan keterbacaan pada bagian akhir buku jenjang E, didapatkan rata-rata kalimat berjumlah 3,8, rata-rata suku kata adalah 145,2. Perhitungan kemudian disesuaikan dengan grafik fry sehingga ditemukan bahwa bacaan sesuai untuk kelas 11. Grafik Fry memiliki sifat +1 dan -1, sehingga bacaan tersebut juga cocok untuk kelas 9 SMP, 10 SMA, dan 11 SMA.

Grafik 2 Keterbacaan Buku Jenjang F

Bagian awal

Men/ta/ri/ ma/sih/ ter/li/hat/ ma/lu/-ma/lu/ me/nam/pak/kan/ di/ri/ di/ su/dut/ sam/ping/ ki/ri /ru/mah/ku/. Ca/ha/ya/nya/ se/a/kan/-a/kan/ me/mak/sa/ ma/suk/ di/ se/la/-se/la/ jen/de/la/ dan/ bi/lik/ ru/mah/ku/. Eng/kau/ ten/tu/ ta/hu/ ji/ka/ ru/mah/ yang/ ter/bu/at/ da/ri/ bam/bu/. Ya/, kau/ tak/ bu/tuh/ yang/ na/ma/nya/ jam/ we/ker/ a/tau/ a/larm/ un/tuk/ mem/ba/ngun/kan/ ti/dur/ pa/gi/mu/. Kau/ cu/kup/ ter/ba/ngun/ sen/di/ri/ di/ ka/la/ ca/ha/ya/ me/mak/sa/ ma/suk/ di/ se/la/-se/la/ *ge/dek/* la/lu/ me/nyo/rot/ ke/du/a/ ma/ta/mu/.

Nu/an/sa/ De/sa/ yang/ a/sri/ se/ring/ ka/li/ mem/bu/at/ nya/man/ se/ti/ap/ o/rang/. Hem/bu/san/ a/ngin/, ke/in/da/han/ pe/man/da/ngan/ dan/ ge/mer/cik/ a/ir/ sa/wah/, di/tam/bah/ la/gi/ ji/ka/ ter/ja/di/ di/ wak/tu/ sen/ja/ mem/bu/at/ o/rang/-o/rang/ te/ru/ta/ma/ o/rang/ ko/ta/ ber/pi/kir/ i/tu/lah/ wak/tu/ yang/ te/pat/ un/tuk/ se/di/kit/ me/le/pas/kan/ ke/si/bu/kan/ du/ni/a/.

Rata-rata kalimat : 3
Rata-rata suku kata : 248 x 0,6 = 148,8
Sesuai untuk kelas : 10, 11 dan 12
Berdasarkan perhitungan keterbacaan pada bagian awal buku jenjang F, didapatkan rata-rata kalimat berjumlah 3, rata-rata suku kata adalah 148,8. Perhitungan kemudian disesuaikan dengan grafik fry sehingga ditemukan bahwa bacaan sesuai untuk kelas 11. Grafik Fry memiliki sifat +1 dan -1, sehingga bacaan tersebut juga cocok untuk kelas 10, 11, dan 12 SMA.

Bagian tengah

Du/a/ ta/hun/ la/ma/nya/ ka/mi/ ja/la/ni/ se/ba/gai/ sis/wa/ ung/gu/lan/. Ra/sa/ i/ri/ dan/ ke/cem/bu/ru/an/ so/si/al/ se/ring/ka/li/ ka/mi/ de/ngar/, pa/sal/nya/ a/da/ be/be/ra/pa/ gu/ru/ yang/ mem/ban/ding/-ban/ding/kan/ ke/las/ la/in/ de/ngan/ ke/las/ ka/mi/, dan/ i/tu/ be/ru/jung/ pa/da/ be/be/ra/pa/ per/lom/ba/an/ A/gus/tus/ yang/ ber/lang/sung/. A/ku/ ma/sih/ i/ngat/ be/tul/ wak/tu/ i/tu/, ke/ti/ka/ ke/las/ ka/mi/ ber/tanding/ ke/las/ se/be/lah/, so/ra/kan/ pa/ra/ su/ppor/ter/ se/ma/kin/ me/ma/nas/ lan/ta/ran/ a/da/ be/be/ra/pa/ ke/las/ yang/ i/kut/ cam/pur/ dan/ ber/ga/bung/ hing/ga/ na/da/-na/da/ ra/sis/ ter/ka/dang/ di/ke/lu/ar/kan/. Ber/ka/li/-ka/li/ pa/ni/ti/a/ per/lom/ba/an/ me/nyu/ruh/ un/tuk/ i/dak/ sa/ling/ men/je/lek/kan/, bah/kan/ an/ca/man/ un/tuk/ dis/ku/a/li/fi/ka/si/ a/kan/ di/te/rap/kan/. Na/mun/ sa/yang/, su/a/sa/na/ me/ma/nas/ kem/ba/li/. Drum/ di/bu/nyi/kan/, nya/nyi/an/ dan/ yel/-yel/ di/lan/tun/kan/. Du/a/ tim/ be/ra/du/ ke/he/ba/tan/, mem/pe/re/but/kan/ se/ka/li/gus/ mem/buk/ti/kan/ siapa yang paling hebat di waktu itu.

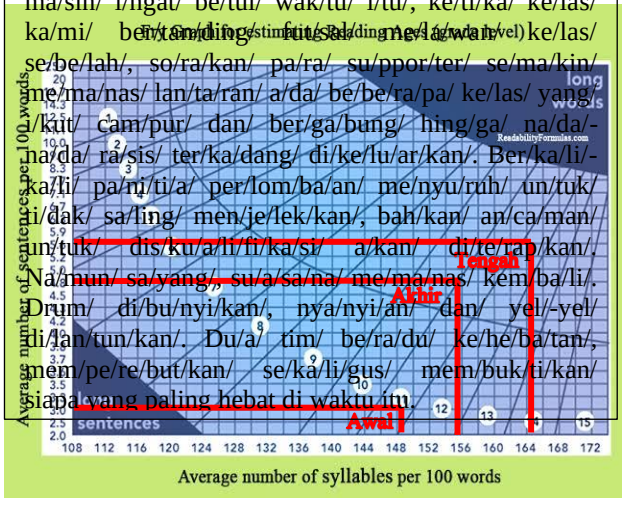

Rata-rata kalimat : 5 + 13/20 = 5,65
Rata-rata suku kata : 274 x 0,6 = 164,4
Sesuai untuk kelas : 11, 12 dan 13
Berdasarkan perhitungan keterbacaan pada bagian tengah buku jenjang F, didapatkan rata-rata kalimat berjumlah 5,65, rata-rata suku kata adalah 164,4. Perhitungan kemudian disesuaikan dengan grafik fry sehingga ditemukan bahwa bacaan sesuai untuk kelas 11. Grafik Fry memiliki sifat +1 dan -1, sehingga bacaan tersebut juga cocok untuk kelas 11, 12 SMA dan 13 (S1).

Bagian akhir

A/ku/ me/nye/rah/ da/lam/ di/am/, ke/pu/tus/a/sa/an/ku/ te/lah/ ter/tu/tup/ o/leh/ se/ma/ngat/ un/tuk/ me/ngu/bah/ na/sib/ ke/lu/ar/ga/ku/. I/ngin/ ra/sa/nya/ ku/je/ru/mus/kan/ sa/ja/ ra/ga/ i/ni/ da/lam/ lem/bah/ ke/ter/pu/ru/kan/, na/mun/ a/ku/ sa/dar/ di/ a/tas/ pun/dak/ku/ ter/da/pat/ ha/ra/pan/-ha/ra/pan/ yang/ te/lah/ di/ta/nam/kan/ o/leh /o/rang/ tu/a/ku/. De/wa/sa/ te/lah/ me/nga/jar/kan/ku/ ar/ti/ se/bu/ah/ ke/hi/du/pan/, ti/a/da/ se/o/rang/ pun/ la/hir/ tan/pa/ a/da/ ma/sa/lah/-ma/sa/ lah/ yang/ i/a/ ha/da/pi/, la/lu/ a/da/ du/a/ pi/li/han/, me/nye/rah/ da/lam/ ke/a/da/an/ a/tau/ me/ngang/gap/ ma/sa/lah/ se/ba/gai/ ca/ra/ pen/de/wa/sa/an/ di/ri/.

Se/dih/ dan/ se/nang/ bu/kan/lah/ hal/ yang/ per/lu/ di/per/de/bat/kan/, se/mu/a/ so/al/ o/lah/ ha/ti/. Pa/da/ da/sar/nya/ ting/kat/ ke/se/na/ngan/ dan/ ke/se/di/han/ se/se/o/rang/ tak/ da/pat/ di/u/kur/ o/leh/ be/ra/pa/ ba/nyak/ nik/mat/ dan/ co/ba/an/ yang/ i/a/ te/ri/ma/, ta/pi/ ber/gan/tung/ ba/gai/ma/na/ ia menyikapi kedua hal tersebut.

Rata-rata kalimat : 4 + 22/27 = 4,8
Rata-rata suku kata : 260 x 0,6 = 156
Sesuai untuk kelas : 10, 11, 12
Berdasarkan perhitungan keterbacaan pada bagian awal buku jenjang F, didapatkan rata-rata kalimat berjumlah 4,8, rata-rata suku kata adalah 156. Perhitungan kemudian disesuaikan dengan grafik fry sehingga ditemukan bahwa bacaan sesuai untuk kelas 11. Grafik Fry memiliki sifat +1 dan -1, sehingga bacaan tersebut juga cocok untuk kelas 10, 11 dan 12 SMA.

Grafik 3 Keterbacaan Buku Jenjang G

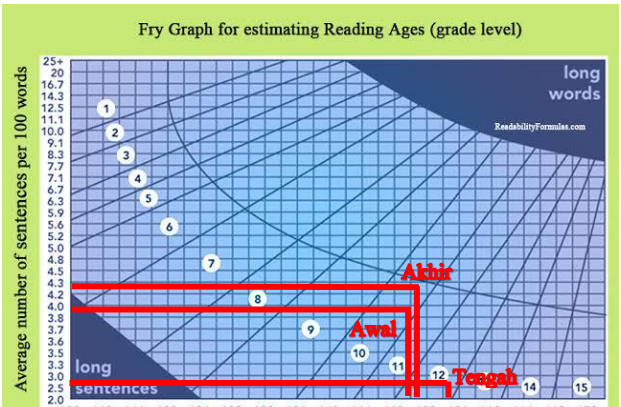

Bagian awal

Su/a/sa/na/ ri/uh/ pa/sar /meng/hi/a/si/ la/ngit/ yang/ mu/lai/ be/ru/bah/ war/na/, ti/tik/-ti/tik/ hu/jan/ be/re/but/ ma/suk/ di/ se/la/-se/la/ ram/but/ si/ pe/da/gang/ dan/ pem/be/li/, me/re/ka/ sa/ling/ men/ca/ci/ di/sa/at/ se/per/ti/ i/ni/. Ba/gi/ se/ba/gi/an/ pe/da/gang/, hu/jan/ a/da/lah/ mu/si/bah/ ter/be/sar/ yang/ pa/ling/ di/ben/ci/, le/bih/-le/bih/ ba/gi/ pen/ju/al/ pa/kai/an/ dan/ ka/set/, me/re/ka/ meng/ge/ru/tu/ lan/ta/ran/ ti/ba/-ti/ba/ hu/jan/ di/ sa/at/ me/re/ka/ ba/ru/ sa/ja/ meng/ge/lar/ ba/rang/ da/ga/ngan/nya/. Ber/be/da/ de/ngan/ pe/da/gang/-pe/da/gang/ pa/yung/ dan/ jas/ hu/jan/, me/re/ka/ ter/li/hat/ ri/ang/ dan/ ber/se/ma/ngat/ men/ja/ja/kan/ ba/rang/-ba/rang/ da/ga/ngan/nya/. Mung/kin/ i/ni/lah/ yang/ di/ka/ta/kan/ hu/jan/ mem/ba/wa/ rah/mat/, sa/tu/ hing/ga/ be/be/ra/pa/ o/rang/ mu/lai/ ber/ke/ro/yok/ mem/be/li/ jas/ hu/jan/ a/tau/ pa/yung/, ter/pak/sa/ a/tau/ ti/dak/ ten/tu/ sa/ma/ sa/ja/, me/re/ka/ di/ha/rus/kan/ mem/be/li/ lan/ta/ran/ tas/ dan/ dom/pet/ mereka perlu dilindungi.

Rata-rata kalimat : 3 + (30/33) = 3,9
Rata-rata suku kata : 250 x 0,6 = 150
Sesuai untuk kelas : 9, 10 dan 11
Berdasarkan perhitungan keterbacaan pada bagian awal buku jenjang G, didapatkan rata-rata kalimat berjumlah 3,9, rata-rata suku kata adalah 150. Perhitungan kemudian disesuaikan dengan grafik fry sehingga ditemukan bahwa bacaan sesuai untuk kelas 11. Grafik Fry memiliki sifat +1 dan -1, sehingga bacaan tersebut juga cocok untuk kelas 9 SMP, 10 dan 11 SMA.

Bagian tengah

Roy/ ti/dak/ me/ngi/ra/ bah/wa/ o/rang/ tu/a/ ang/kat/ yang/ i/a/ ka/gu/mi/ jus/tru/ ha/nya/lah/ le/la/ki/ bu/suk/ yang/ ha/nya/ me/mi/kir/kan/ pe/ra/sa/an/nya/ sen/di/ri/, i/a/ bah/kan/ sa/ngat/ mem/per/ca/yai/ u/ca/pan/-u/ca/pan/ o/rang/ tu/a/ i/tu/ la/yak/nya/ a/nak/ per/ca/ya/ ke/pa/da/ o/rang/ tu/a/nya/ sen/di/ri/, da/lam/ ba/tin/nya/ tim/bul/ ge/jo/lak/ un/tuk/ se/ge/ra/ ber/la/ri/ un/tuk/ men/ca/ri/ ke/du/a /o/rang/ tu/a/ kan/dung/nya/. Roy/ dí/am/ se/je/nak/, a/ir/ ma/ta/ ke/tu/lu/san/ mu/lai/ me/nga/lir/ dan/ mem/ba/sa/hi/ pi/pi/ ser/ta/ da/gu/nya/, a/ir/ ma/ta/ an/ta/ra/ ke/ben/ci/an/ dan/ ke/ha/ru/an/, ke/ben/ci/an/ a/tas/ ke/mu/na/fi/kan/ yang/ di/ta/nam/kan/ o/leh/ o/rang/ tu/a/ ang/kat/nya/ ke/pa/da/ di/ri/nya/, ke/ha/ru/an/ a/tas/ ke/tu/lu/san/ pe/nga/ku/an/ da/ri/ o/rang/ tu/a/ ang/kat/nya/ a/tas/ ke/sa/la/han/ ter/ha/dap/ di/ri/nya/. Roy/ tak/ mam/pu/ ber/bu/at/ a/pa/pun/, i/a/ ha/nya/ mam/pu/ me/na/tap/ ke/nya/ta/an/ dan/ kemudian merangkul orang tua angkatnya.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Rata-rata kalimat : 2 + (11/16) = 2,68
Rata-rata suku kata : 258 x 0,6 = 154,8
Sesuai untuk kelas : 11, 12 dan 13
Berdasarkan perhitungan keterbacaan pada bagian awal tengah jenjang G, didapatkan rata-rata kalimat berjumlah 2,68, rata-rata suku kata adalah 154,8. Perhitungan kemudian disesuaikan dengan grafik fry sehingga ditemukan bahwa bacaan sesuai untuk kelas 11 SMA. Grafik Fry memiliki sifat +1 dan -1, sehingga bacaan tersebut juga cocok untuk kelas 11, 12 SMA dan 13 (S1).

Bagian akhir

> Ca/ha/ya/ ma/ta/ is/tri/nya/ me/ru/pa/kan/ a/la/san/ ku/at/ mem/be/ri/ na/ma/ ba/yi/ i/tu/. Ki/la/tan/ ma/ta/, pe/so/na/ a/la/mi/ men/ja/di/ da/sar/ pem/be/ri/an/ na/ma/ i/tu/, Rakh/shan/ na/ma /yang/ meng/gam/bar/kan/ be/ta/pa/ mem/pe/so/na/nya/ pri/ba/di/ pe/mi/lik/ na/ma/. Su/nar/yo/ me/nyo/dor/kan/ ka/lung/ de/ngan/ li/on/tin/ ber/tu/lis/kan/ hu/ruf/ S/ dan/ M/,

> ka/lung/ de/ngan/ li/on/tin/ hu/ruf/ S/ bi/a/sa/ di/pa/kai/ Su/nar/yo/ dan/ ka/lung/ de/ngan/ li/on/tin/ hu/ruf/ M/ bi/a/sa/ di/pa/kai/ Mar/ni/, la/lu/ i/a/ meng/ga/bung/kan/ li/on/tin/ i/tu/ dan/ mem/ben/tuk/ se/ma/cam/ se/gi/ti/ga/ yang/ ter/da/pat/ ru/ang/ ko/song/. Ke/du/a/nya/ sa/ling/ pan/dang/, a/ir/ ma/ta/ tak/ sang/gup/ me/re/ka/ ta/han/, tam/pak/ su/a/sa/na/ ha/ru/ me/nye/li/mu/ti/ ru/mah/ i/tu/, jan/ji/ Tu/han/ me/mang/ benar/, ti/dak/ a/da/ yang/ ti/dak/ mung/kin/ se/la/ma/ ki/ta/ be/ru/sa/ha/ ke/mu/di/an/ ber/do/a/. Ke/sa/ba/ran/ dan/ ke/sa/da/ran/ mengatasi setiap permasalahan menjadi kunci utama menghadapi Takdir Tuhan.

Rata-rata kalimat : 4 + (3/12) = 4,25
Rata-rata suku kata : 252 x 0,6 = 151,2
Sesuai untuk kelas : 10, 11 dan 12
Berdasarkan perhitungan keterbacaan pada bagian akhir buku jenjang G, didapatkan rata-rata kalimat berjumlah 4,25, rata-rata suku kata adalah 151,2. Perhitungan kemudian disesuaikan dengan grafik fry sehingga ditemukan bahwa bacaan sesuai untuk kelas 11 SMA. Grafik Fry memiliki sifat +1 dan -1, sehingga bacaan tersebut juga cocok untuk kelas 10, 11 dan 12 SMA.

Tabel Rekapitulasi Perhitungan Keterbacaan Buku Berjenjang

Jenjang Buku	Judul Buku	Bagian	∑ Kalimat	∑ Suku	Tingkat Kelas
			/100 Kata	Kata /100 Kata	
E	Pulang	Awal	4,76	151,8	9,10,11
		Tengah	5	156,6	9,10,11
		Akhir	3,8	145	9,10,11
F	Kunang-kunang	Awal	3	148,8	10,11, 12
		Tengah	5,6	164,4	11,12, 13
		Akhir	4,8	156	10,11, 12
G	Temaram	Awal	3,9	150	9,10,11
		Tengah	2,68	154,8	11,12, 13
		Akhir	4,25	151,2	10,11, 12

Berdasarkan Tabel tersebut, buku berjenjang pada jenjang E berjudul Kunang-kunang, jenjang F berjudul Pulang, dan jenjang G berjudul Temaram sesuai digunakan untuk siswa SMA.

Kualitas Buku Berjenjang Teks Prosedur untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa

Kualitas buku berjenjang yang telah dibuat dapat dilihat dari dari hasil validasi. Validasi ini dilakukan oleh Richah Tristiawati, S.Pd sebagai validator pertama yang menilai kelayakan isi dan bahasa. Validator yang kedua yaitu Soehardji, S.Pd yang menilai kualitas grafika dari buku berjenjang. Berikut hasil rekapitulasi validasi.

Tabel Rekapitulasi Validasi Buku Berjenjang

Persentase Aspek	Jenjang E	Jenjang F	Jenjang G
Isi dan Bahasa	86%	86%	86%
Grafika	84%	88%	92%

Buku jenjang E mendapatkan persentase isi dan bahasa sebesar 86%, sehingga isi dan bahasa buku berjenjang tersebut memiliki kualitas baik, Sedangkan aspek grafika buku jenjang E mendapat persentase sebesar 84%, sehingga grafika buku berjenjang tersebut memiliki kualitas baik.

Kemudian pada jenjang F mendapat persentase sebesar 86% pada aspek isi dan bahasa, sehingga aspek isi dan bahasa buku berjenjang tersebut memiliki kualitas yang baik. Aspek grafika pada buku berjenjang F mendapat persentase sebesar 88%, sehingga buku berjenjang tersebut memiliki kualitas grafika yang baik.

Selanjutnya yaitu buku jenjang G mendapat persentase sebesar 86% pada aspek isi dan bahasa, sehingga buku

Universitas Negeri Surabaya

berjenjang tersebut memiliki kualitas yang baik. Aspek grafika pada buku berjenjang G mendapat persentase sebesar 92%, sehingga grafika buku berjenjang tersebut memiliki kualitas sangat baik.

Penerapan Buku Berjenjang Teks Prosedur untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan pada siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru, berikut adalah hasil nilai rata-rata siswa di setiap jenjang.

Hasil *Pre* Tes dan *Post* Tes Siswa Jenjang E

No.	Inisial Siswa	Nilai Pre Tes	Nilai Post Tes
1	SNA	65	70
2	MK	70	80
3	MNS	95	100
4	NAF	75	90
5	EPF	55	70
6	SFS	80	85
7	MRD	45	75
8	IS	75	80
9	RSSNR	90	100
10	ASM	70	85
Jumlah		720	835
Rata-rata		72	83,5
KKM		75	75
Jumlah Siswa Tuntas		5	8
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		5	2

Keterangan :
Jumlah keseluruhan siswa = 10 siswa XI IPS 4
Nilai rata-rata = Jumlah semua nilai peserta didik / Jumlah peserta didik di kelas
Nilai rata-rata *Pre* Tes = 720 : 10 = 72
Nilai rata-rata *Post* Tes = 835 : 10 = 83,5

Hasil *Pre* Tes dan *Post* Tes Siswa Jenjang F

No.	Inisial Siswa	Nilai Pre Tes	Nilai Post Tes
1	APA	80	90
2	AAP	70	80
3	AAJ	60	85
4	AA	75	90
5	FRH	55	70
6	NNNA	80	85
7	MHNA	45	75
8	AM	60	80
9	AL	90	100
10	MFRSH	70	85
Jumlah		685	840
Rata-rata		68,5	84
KKM		75	75
Jumlah Siswa Tuntas		4	9
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		6	1

Keterangan :
Jumlah keseluruhan siswa = 10 siswa XI IPS 5
Nilai rata-rata = Jumlah semua nilai peserta didik / Jumlah peserta didik di kelas
Nilai rata-rata *Pre* Tes = 685 : 10 = 68,5
Nilai rata-rata *Post* Tes = 840 : 10 = 84

Hasil Pre Tes dan Post Tes Siswa Jenjang G

No.	Inisial Siswa	Nilai Pre Tes	Nilai Post Tes
1	NF	75	100
2	RS	85	90
3	DIC	50	100
4	KSA	70	95
5	SAS	50	70
6	AWN	80	85
7	MR	30	75
8	LSTP	75	80
9	ARP	80	100
10	FA	85	90
Jumlah		680	885
Rata-rata		68	88,5
KKM		75	75
Jumlah Siswa Tuntas		6	9
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		4	1

Keterangan :
Jumlah keseluruhan siswa = 10 siswa XI IPS 6
Nilai rata-rata = Jumlah semua nilai peserta didik / Jumlah peserta didik di kelas
Nilai rata-rata *Pre* Tes = 680 : 10 = 68
Nilai rata-rata *Post* Tes = 885 : 10 = 88,5

Keseluruhan hasil *pre* tes dan *post* tes tersebut, dapat dapat di rekap sebagai berikut.

Tabel Rekapitulasi Hasil Tes Siswa

Jenjang	Nilai Rata-rata	
	Pre Tes	Post Tes
E	72	83,5
F	68,5	84
G	68	88,5

Berdasarkan data dan perhitungan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada jenjang E meningkat dari nilai 72 dengan kategori kurang saat *pre* tes menjadi 83,5 dengan kategori baik setelah *post* tes.

Dengan demikian kemampuan membaca siswa kelas XI IPS 4 meningkat setelah membaca buku berjenjang tingkat E. Nilai rata-rata siswa jenjang F juga meningkat dari nilai 68,5 dengan kategori kurang saat *pre* tes menjadi 84 dengan kategori baik setelah *post* tes. Dengan demikian kemampuan membaca siswa kelas XI IPS 5 meningkat setelah membaca buku berjenjang tingkat F. begitu juga dengan nilai rata-rata siswa jenjang G juga meningkat dari nilai 68 dengan kategori kurang saat *pre* tes menjadi 88,5 dengan kategori baik setelah *post* tes. Dengan demikian kemampuan membaca siswa kelas XI IPS 6 meningkat setelah membaca buku berjenjang tingkat G.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengembangan buku berjenjang teks prosedur untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru Sidoarjo, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Kemampuan membaca siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru telah meningkat melalui buku berjenjang teks prosedur yang dapat diketahui dari nilai rata-rata siswa pada ketiga jenjang mengalami peningkatan dari nilai pre tes yang memiliki kategori kurang hingga naik ke kategori baik pada nilai post tes. Nilai rata-rata siswa jenjang E dari nilai 72 menjadi 83,5. Nilai rata-rata siswa jenjang F juga meningkat dari nilai 68,5 menjadi 84. Begitu juga dengan nilai rata-rata siswa jenjang G juga meningkat dari nilai 68 menjadi 88,5.

Pengembangan buku berjenjang teks prosedur dilakukan dengan menggunakan tujuh tahap dari sepuluh tahapan dalam penelitian pengembangan Borg dan Gall. Hal ini dikarenakan keterbatasan biaya dan waktu. Pada tahap awal penelitian ini dimulai dengan menemukan potensi dan masalah, lalu dilanjutkan pada tahap pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan melakukan sebuah pre test pada beberapa siswa yang menjadi subjek penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan mendesain produk buku berjenjang, validasi produk, revisi, uji coba produk, revisi produk, hingga pada tahap akhir yaitu uji pelaksanaan lapangan.

Perhitungan keterbacaan berdasarkan grafik fry yang dilihat dari jumlah kalimat per 100 kata dan jumlah suku kata per seratus kata dalam bagian awal, tengah dan akhir cerita buku berjenjang teks prosedur pada jenjang E berjudul Kunang-kunang, jenjang F berjudul Pulang, dan jenjang G berjudul Temaram menunjukkan bahwa buku tersebut sesuai untuk siswa SMA.

Kualitas dari buku berjenjang teks prosedur berdasarkan hasil validasi isi, bahasa dan grafika oleh guru yang mahir di bidangnya menyatakan bahwa ketiga buku tersebut layak untuk digunakan sebagai bahan bacaan atau media pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pengembangan buku berjenjang teks prosedur ini diharapkan menjadi solusi dalam mengatasi rendahnya minat baca siswa. Rendahnya minat baca siswa perlu diperhatikan dan dicarikan solusi karena rendahnya minat baca siswa sangat berpengaruh terhadap hasil dan kemampuan belajar siswa. Bagi guru, setidaknya buku berjenjang ini bisa dijadikan sebagai referensi sebagai acuan dalam memilih dan membuat literatur atau bacaan yang cocok untuk siswanya. Bagi peneliti lain, jika ingin mengembangkan buku berjenjang seperti dalam penelitian ini, agar dibuat lebih menarik dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Fadilah, Rohana dan Maria Mintowati. 2015. ***Buku Teks Bahasa Indonesia SMP dan SMA Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2014***. Jurnal Pena Indonesia (JPI): Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, Dan Pengajarannya. Volume 1, Nomor 1. Halaman 27 ─ 49.

Gall Meredith D, Joyce P. Gall dan Walter R. Borg. 2003. ***Education Research An Introduction : Seventh edition***. Amerika : United States of America.

Gerakalan Literasi Nasional. 2016. ***Kilasan Gerakan Literasi Nasional.*** http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/tentang-gln/ Diakses pada 01 November 2019.

Isdianto, Ary dan Pujiati Suyata. 2014. ***Pengembangan Media Pembelajaran Membaca Berbantuan Komputer untuk Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar.*** Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, Volume 1 . Nomor 2. Halaman 178 ─ 188.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016**.** ***Kemendikbud Luncurkan Gerakan Literasi Sekolah***. https://www.keamdikbud.go.id/main/blog/2015/08

UNESA Universitas Negeri Surabaya

/mendikbud-luncurkan-gerakan-literasi-sekolah-4514-4514-4514. Diakses pada 03 November 2019

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2018. ***Panduan Perjenjangan Nonteks Pelajaran Bagi Pelaku Perbukuan***. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Kisyani, dkk. 2017. ***Unsur Kebahasaan dalam Buku Siswa SMP***. Surabaya : UNESA

Kristianto, Benedictus Aditya. 2017. ***Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas Rendah***. Yogyakarta. Universitas Sanata Darma.

Noeng, Muhadjir. 1996. ***Metodologi Penelitian Kualitatif*** . Yogyakarta : Rakesarasin.

Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. ***Panduan Pemilihan Buku Nonteks Pelajaran***. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Rohmah, Shovia Khoirur. 2018. ***Jenis Kalimat dalam Buku Bahan Bacaan Literasi untuk Peserta Didik SMA. Jurnal Pena Indonesia***. Volume 01 Nomor 01. Halaman 2

Sulistyorini, Heni. 2006. ***Tingkat Keterbacaan Teks dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Larutan Penyangga di SMA Negeri I Kramat Kabupaten Tegal.*** Serang : Universitas Negeri Semarang.

Suherli, dkk. 2017. ***Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI***. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sugiyono. 2010. ***Statistik untuk Pendidikan***. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. ***Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D***. Bandung: Alfabeta.

Trisakti, dik. 2019. ***Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni***. Surabaya: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Negeri Surabaya.

Yayasan Literasi Anak Indonesia. 2015. ***Tingkatkan Literasi, USAID PRIORITAS Rancang Buku Berjenjang.*** http://literasi.org/tingkatkan-literasi-usaid-prioritas-rancang-buku-berjenjang/. Diakses pada 01 November 2019.

UNESA Universitas Negeri Surabaya